

Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Produktifitas Mahasiswa KPI Angkatan 2024

Miftahur Raihan¹ Ahmad Haris Al-Hafiz² Salwa Ardea Jelang Ramadhani³ Asyah Apriliani⁴ Parulian Sibuea⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: miftahurraihan30@gmail.com¹ ahmadhariss126@gmail.com²
jelangramadhanisalwaardea@gmail.com³ asyahapriliani5@gmail.com⁴
paruliansibuea@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efek manajemen waktu terhadap efektivitas kerja mahasiswa dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Manajemen waktu adalah kemampuan individu dalam merencanakan, pengaturan, dan pemanfaatan waktu secara efisien agar berbagai kegiatan dapat diatasi sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan. Sementara itu, efektivitas kerja mahasiswa terlihat melalui kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik, mengelola kegiatan perkuliahan, dan meraih hasil belajar yang maksimal. Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi yang diteliti adalah mahasiswa dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, sedangkan sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel manajemen waktu dan efektivitas kerja mahasiswa. Diharapkan, temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya penerapan manajemen waktu dalam menunjang produktivitas mahasiswa dan sekaligus menjadi pertimbangan bagi mahasiswa serta pihak program studi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Efektivitas Kerja Mahasiswa, Mahasiswa KPI

Abstract

This study aims to uncover the effect of time management on the work effectiveness of students in the Islamic Communication and Broadcasting (IBC) Study Program. Time management is an individual's ability to plan, organize, and utilize time efficiently so that various activities can be handled according to established priorities. Meanwhile, student work effectiveness is demonstrated through their ability to complete academic assignments, manage lecture activities, and achieve maximum learning outcomes. This study adopted a quantitative method with a survey approach. The study population was students in the Islamic Communication and Broadcasting Study Program, while the sample was determined using a purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires and then analyzed using inferential statistical analysis to identify the influence between time management variables and student work effectiveness. It is hoped that the findings of this study will provide insight into the importance of implementing time management in supporting student productivity and also serve as a consideration for students and study programs in developing more effective learning strategies.

Keywords: Time Management, Student Work Effectiveness, IBC Students



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Manajemen waktu adalah keterampilan individu dalam merencanakan, mengorganisir, dan menggunakan waktu secara efisien untuk mencapai target yang telah ditentukan. Untuk para mahasiswa, pengelolaan waktu menjadi elemen krusial dalam mendukung keberhasilan akademis karena banyaknya tanggung jawab yang harus diselesaikan, seperti mengikuti kelas,

menyelesaikan tugas, mempersiapkan ujian, dan terlibat dalam berbagai kegiatan baik organisasi maupun sosial. Kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik memungkinkan mahasiswa menyelesaikan berbagai tugas secara sistematis dan tepat waktu, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam belajar. Produktivitas belajar mahasiswa mencerminkan kesuksesan mereka dalam menjalani pengalaman pembelajaran yang diindikasikan oleh efektivitas belajar, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, keselarasan belajar, pencapaian akademik, serta kemampuan untuk mengatur beban studi. Mahasiswa yang menunjukkan tingkat produktivitas belajar yang tinggi umumnya dapat meraih prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang produktif. Oleh karena itu, produktivitas belajar dijadikan sebagai salah satu tolok ukur penting dalam pencapaian di pendidikan tinggi. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, mahasiswa sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mengganggu pengelolaan waktu mereka, seperti penggunaan media sosial yang berlebihan, aktivitas organisasi, pekerjaan paruh waktu, dan berbagai bentuk distraksi lainnya. Situasi ini dapat mengakibatkan penundaan dalam menyelesaikan tugas dan menurunkan produktivitas belajar jika tidak diimbangi dengan keterampilan manajemen waktu yang memadai. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara manajemen waktu dan produktivitas belajar mahasiswa serta mengetahui bagaimana pengaturan waktu dapat membantu kesuksesan akademik mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuannya adalah untuk memahami dan mendalami fenomena pengelolaan waktu serta kaitannya dengan produktivitas belajar siswa berdasarkan pengalaman dan sudut pandang partisipan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana mahasiswa merencanakan waktu dan dampaknya terhadap aktivitas belajar. Proses pengumpulan data dilakukan secara daring dengan mendistribusikan kuesioner menggunakan Google Form kepada mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif melalui langkah-langkah penyaringan data, presentasi data, serta penarikan kesimpulan untuk mendapatkan pemahaman tentang hubungan antara pengelolaan waktu dan produktivitas belajar mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Manajemen Waktu (X)	14	0.830	Reliabel
Produktivitas Belajar (Y)	15	0.885	Reliabel

Keterangan: Semua item pernyataan dinyatakan valid dengan nilai signifikansi $< 0,05$

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel Manajemen Waktu (X) dan Produktivitas Belajar (Y) dinyatakan valid dengan nilai Cronbach's Alpha masing masing sebesar 0.830 dan 0.885 yang mengindikasikan bahwa instrument penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas

Tabel Statistik Deskriptif Responden

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean (Rata Rata)	Std. Deviation
Manajemen Waktu (X)	41	41	70	52,76	7.158
Produktivitas Belajar (Y)	41	45	75	57,73	8.133

Berdasarkan Tabel 1, diketahui rata-rata (mean) skor Manajemen Waktu mahasiswa adalah 52,76, sedangkan skor rata-rata produktivitas belajar adalah 57,73. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa KPI Angkatan 2024 memiliki Tingkat produktivitas yang sedang.

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	t	Sig.	R Square
(Constant)	20,040	7.530	2.661	.011	.395
Manajemen Waktu	.714	.141	.629	.000	

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan Regresi $Y = 20,040 + 0,714X$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,714 menunjukkan hubungan positif, artinya peningkatan manajemen waktu akan meningkatkan produktivitas belajar. Nilai Signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Manajemen Waktu berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa KPI Angkatan 2024.

Pembahasan

Pengertian dan Konsep Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan salah satu aspek krusial yang dapat berdampak pada kesuksesan sebuah usaha. Pengelolaan waktu berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengorganisir atau merencanakan semua aktivitasnya, agar setiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. (Hasanah & Daharnis, 2019) Manajemen waktu dapat diartikan sebagai pendekatan atau cara untuk memanfaatkan dan mengorganisir setiap aspek waktu dalam menyelesaikan tugas yang telah direncanakan dan harus diselesaikan dalam periode waktu yang sudah ditetapkan. (Maryati, 2019) Berdasarkan pendapat dari kedua pakar yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan waktu adalah proses yang melibatkan pengaturan, penjadwalan, dan pemanfaatan setiap unit waktu secara efektif guna menyelesaikan tugas yang telah direncanakan dalam waktu yang telah ditentukan. Tujuan dari ini adalah untuk memastikan bahwa semua pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dengan kata lain, pengelolaan waktu mencakup kemampuan untuk menyusun prioritas, membagi waktu secara cermat, serta mengelola kegiatan sehari-hari agar dapat mencapai efisiensi dan produktivitas yang maksimal. Manajemen waktu dapat diartikan sebagai pencapaian dalam hidup yang diperoleh dari mengurangi aktivitas yang tidak penting yang sering kali menghabiskan banyak waktu. Selain itu, manajemen waktu adalah cara bagi individu untuk belajar menghargai waktu dengan menggunakan dan memanfaatkan waktu secara efektif dan teratur. Selain itu, individu juga mampu menggunakan waktu secara bijak sesuai dengan kebutuhannya. Mahasiswa yang pandai dalam mengatur waktu dapat dikatakan berhasil dalam mengelola dirinya dengan baik. (Yoevita & Widjayanti, 2022). Menurut Al-Juraisi (Al-Juraisy & Abdurrahman, 2017), terdapat delapan dasar pemikiran mengenai manajemen waktu yang sering diterapkan, yaitu:

1. Konsep "Atur Dirimu". Esensi dari konsep ini adalah bahwa masalah muncul akibat kurangnya pengorganisasian, di mana waktu dihabiskan untuk hal-hal sepele seperti mencari kunci atau pulpen. Solusi yang diusulkan oleh konsep ini mencakup tiga langkah: pertama, penguatan barang, yaitu menyimpan setiap item di tempatnya. Kedua, menetapkan peran dan tugas dengan memberikan instruksi yang jelas dan terperinci. Ketiga, mengelola individu yang akan melakukan pekerjaan, mendelegasikan tugas kepada mereka, dan menetapkan sistem evaluasi.

2. Konsep Prajurit (bertahan dan mandiri). Konsep ini berbicara tentang isolasi dan pendelegasian. Dasar pemikirannya adalah bahwa 'tugas lebih banyak daripada waktu', di mana setiap orang terjebak oleh waktu dan kewajiban mendesak, yang mendorong untuk memanfaatkan waktu secara efisien agar tetap produktif. Solusinya menurut konsep ini meliputi tiga hal: pertama, menarik diri; kedua, menyendiri; dan ketiga, mendelegasikan. Menarik diri bisa dilakukan dengan menciptakan sistem pintu tertutup dan pengaturan yang ketat dalam menjawab telepon. Menyendiri berarti beralih ke lingkungan yang aman untuk menjamin kelancaran pekerjaan tanpa gangguan. Sedangkan pendelegasian berarti memindahkan sebagian kekuasaan dari level atas ke level bawah agar manajer memiliki waktu lebih.
3. Konsep Target (Penyelesaian). Konsep ini menekankan pentingnya manager mengetahui target pekerjaan dan programnya agar dapat fokus mencapainya. "Kenali targetmu dan konsentrasikan usahamu untuk mencapainya," adalah semboyan dari aliran ini. Inti dari konsep ini terletak pada perencanaan dan penetapan target, serta memotivasi diri dengan sikap mental yang positif. Ada pepatah yang menyatakan, "Siapa yang tidak merencanakan, ia sedang merencanakan kegagalan."
4. Konsep Berjenjang (Prioritas dan mendahulukan nilai). Konsep ini merupakan pengembangan dari konsep sebelumnya (Konsep Target). Namun, para pendukung konsep ini menambah satu prinsip penting, yaitu prinsip prioritas. Ini berarti setiap individu dapat merencanakan, tetapi tidak semua rencana tersebut bisa direalisasikan. Oleh karena itu, mereka perlu memastikan apa yang menjadi prioritas utama dari harapan mereka.
5. Alat Teknologi. Pendukung konsep ini berupaya memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu manajemen, dan percaya bahwa perangkat modern dapat digunakan untuk merencanakan prioritas, jadwal, dan lain-lain. Namun, konsep ini memiliki kelemahan, karena alat-alat teknologi bersifat mati dan tidak dapat berfungsi sendiri. Mereka bisa ada atau tiada, bisa dipakai atau tidak digunakan.
6. Konsep Kemahiran Mengatur Waktu. Secara singkat, konsep ini berpendapat bahwa manajemen waktu adalah kemampuan individu, sehingga seorang manager perlu memiliki keahlian dalam banyak aspek, seperti membuat jadwal, mengatur prioritas, mencapai target, melakukan delegasi, dan mengorganisasi.
7. Konsep Keserasian Alam. Asas dasar dari konsep ini adalah bahwa kehidupan memiliki berbagai kemungkinan, dan waktu adalah salah satu kemungkinan tersebut. Sehingga, akan ada proses harmonisasi dan penyesuaian secara internal, karena ini merupakan suatu gerakan yang berlawanan dengan manajemen waktu yang biasa, yang sering menjadi alasan bagi orang-orang yang gagal dalam mengatur waktu mereka.
8. Pemahaman Tentang Kesembuhan. Pemahaman ini fokus pada elemen-elemen yang membentuk perilaku seseorang, yang akan memandu individu serta membantu perkembangannya. Para pendukung ide ini percaya bahwa terdapat berbagai faktor sosial dan genetik dari luar yang dapat menyebabkan kegagalan serta kurangnya pengelolaan waktu yang tepat.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Waktu

Menurut Rahardi (Rusyadi, 2012), ada berbagai elemen yang berkontribusi terhadap suksesnya seseorang dalam manajemen waktu, terutama di kalangan mahasiswa. Elemen-elemen tersebut mencakup aspek-aspek internal individu, filosofi hidup, serta kondisi di lingkungan kampus. Ketiga elemen ini saling terkait dalam menentukan kemampuan seseorang untuk merencanakan, menggunakan, dan mengatur waktu dengan efisien.

Faktor dari Dalam Diri Individu

Faktor-faktor internal individu adalah elemen paling penting dalam pengelolaan waktu. Kemampuan seseorang dalam mengatur waktu sangat tergantung pada kesadaran diri, disiplin, tanggung jawab, motivasi, serta kontrol diri. Individu yang memiliki tingkat disiplin tinggi biasanya mampu merencanakan agenda mereka, menetapkan prioritas, dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Di sisi lain, individu dengan disiplin rendah cenderung menunda pekerjaan, mengalami kesulitan dalam menetapkan prioritas, dan menghabiskan waktu lebih banyak untuk aktivitas yang kurang bermanfaat. Untuk itu, kemampuan belajar dari kesalahan dan pengalaman sebelumnya sangat krusial agar individu bisa memperbaiki pola penggunaan waktunya di masa depan. Manajemen waktu dapat membantu individu mengurangi kesalahan yang telah dilakukan sehingga waktu dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif dan efisien.

Pandangan Hidup atau Tujuan Hidup

Pandangan hidup merujuk pada aspek yang berkaitan dengan tujuan dan arah dalam hidup seseorang. Mahasiswa yang memiliki tujuan jelas, seperti lulus tepat waktu, meraih prestasi akademik yang baik, atau mencapai mimpi tertentu, cenderung lebih termotivasi untuk mengatur waktu dengan baik. Adanya tujuan yang jelas memungkinkan mereka untuk menentukan aktivitas mana yang layak didahulukan dan mana yang bisa ditunda atau bahkan dihindari. Sebaliknya, mahasiswa tanpa tujuan yang jelas cenderung menghabiskan waktu tanpa perencanaan baik, sehingga sering kali waktu terbuang pada kegiatan yang tidak produktif. Pandangan hidup yang jelas dapat memberikan pencitraan masa depan sehingga memicu mahasiswa untuk lebih terorganisir dalam pengelolaan waktu mereka. Menurut berbagai elemen yang berkontribusi terhadap suksesnya seseorang dalam manajemen waktu, terutama di kalangan mahasiswa. Elemen-elemen tersebut mencakup aspek-aspek internal individu, filosofi hidup, serta kondisi di lingkungan kampus. Ketiga elemen ini saling terkait dalam menentukan kemampuan seseorang untuk merencanakan, menggunakan, dan mengatur waktu dengan efisien.

Suasana Kampus

Suasana kampus memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk kemampuan pengelolaan waktu para mahasiswa. Lingkungan yang mendukung kegiatan belajar, seperti keberadaan fasilitas perpustakaan, ruang studi yang nyaman, akses internet yang baik, serta atmosfer akademik yang positif, mampu mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan waktunya dengan lebih efisien. Di samping itu, lingkungan sosial juga memengaruhi cara mahasiswa mengatur waktu. Teman-teman yang memiliki kebiasaan belajar yang positif dapat memotivasi dan mendorong disiplin dalam penggunaan waktu. Di sisi lain, lingkungan yang tidak mendukung dapat membuat mahasiswa menghabiskan lebih banyak waktu pada aktivitas yang tidak berkaitan dengan akademik. Suasana kampus dapat menjadi indikator kreativitas mahasiswa dan membantu mempercepat proses belajar, sehingga pemanfaatan waktu menjadi lebih efektif.

Pengertian dan Indikator Produktivitas Belajar Mahasiswa

Produktivitas adalah pencapaian yang diraih oleh individu dalam periode waktu tertentu. Istilah produktivitas dapat dipahami dari dua perspektif, yaitu perspektif individu dan perspektif organisasi. Dalam konteks organisasi, produktivitas berkaitan dengan interaksi antara input dan output. Cakupan produktivitas meliputi berbagai isu publik yang mencakup baik aspek kuantitatif maupun kualitatif dari pelayanan kepada masyarakat. Belajar adalah

suatu proses yang dilakukan individu untuk mendapatkan perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, yang merupakan hasil dari pengalaman pribadinya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Hilgard Bower yang dirujuk oleh (Nuban, Setiawan, & Asrial, 2025), belajar terkait dengan perubahan perilaku individu dalam suatu situasi, yang diakibatkan oleh pengalaman berulang dalam situasi tersebut, di mana perubahan perilaku itu tidak hanya dapat dijelaskan melalui kecenderungan respons bawaan atau perkembangan individu. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa produktivitas belajar mahasiswa adalah isu penting yang perlu mendapat perhatian, karena isu ini dapat mempengaruhi secara langsung proses pengembangan dan peningkatan keterampilan siswa dalam memahami pelajaran. Produktivitas belajar menjadi salah satu komponen utama dalam tingkat kepuasan belajar. Produktivitas mengindikasikan bahwa mahasiswa berhasil melakukan apa yang diharapkan dan mampu menyelesaikan setiap tugas yang berkaitan dengan pembelajaran.

Perkembangan pendidikan tinggi di zaman globalisasi membawa dampak yang signifikan terhadap tuntutan akademik yang dihadapi oleh mahasiswa. Persaingan yang semakin ketat dan kompleksitas dalam proses pembelajaran mengharuskan mahasiswa tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan dalam mengelola waktu, menangani tekanan akademik, serta menyesuaikan diri dengan perubahan di lingkungan belajar. Keterampilan tersebut menjadi syarat penting untuk mencapai produktivitas akademik yang maksimal. Produktivitas akademik berfungsi sebagai indikator keberhasilan mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran, yang dapat terlihat dari pencapaian akademik, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan untuk mengatur beban studi secara terus menerus dan teratur. (Nugraha, et al., 2025) Berdasarkan penjelasan di atas, produktivitas belajar mahasiswa dapat dinilai melalui beberapa indikator yang merefleksikan keberhasilan mahasiswa selama proses pembelajaran. Selain itu, manajemen waktu termasuk salah satu faktor yang sangat mempengaruhi produktivitas belajar mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan baik cenderung mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik dengan efisien dan meraih hasil belajar yang optimal.

1. Efektivitas belajar mahasiswa.
2. Ketepatan dalam menyelesaikan tugas akademik.
3. Konsistensi dalam belajar.
4. Pencapaian akademik.
5. Kemampuan dalam mengatur beban studi. (Sianipar & Munthe, 2024)

Hubungan Manajemen Waktu Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa

Setiap individu memiliki cara untuk mengatur waktu, yang berarti setiap mahasiswa juga memiliki teknik manajemen waktu, meskipun ada kemungkinan adanya variasi di antara mereka. Variasi tersebut dapat mempengaruhi cara belajar mahasiswa, sehingga hasil akademis yang mereka capai pun akan berbeda. Wikel menyatakan bahwa perbedaan dalam hasil belajar disebabkan oleh faktor-faktor luar dan faktor-faktor dalam. Faktor yang bersifat internal merupakan metode atau kebiasaan belajar yang diterapkan oleh seseorang untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, di mana diperlukan strategi yang efektif yaitu manajemen waktu yang baik. Semakin baik seseorang dalam mengatur waktu, semakin baik pula prestasi yang bisa diraih. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi kondisi rumah atau sekolah. Lingkungan di sekitar tersebut dapat mempengaruhi sikap dan respon dalam belajar, karena proses belajar merupakan hasil interaksi dengan lingkungan. Tanpa adanya dukungan dari lingkungan, individu dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari maupun belajar akan menghadapi kesulitan untuk meraih prestasi, karena lingkungan belajar berfungsi sebagai

pemicu. Oleh karena itu, jika pemicunya positif, akan mendukung dan mempermudah proses belajar siswa menuju hasil yang lebih baik. Sebaliknya, jika pemicunya negatif, maka akan menghalangi atau menjadi rintangan. Penelitian oleh Hasmyani menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan waktu luang dan prestasi akademis di kalangan siswa sekolah dasar; kian efektif penggunaan waktu luang, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.

Hal ini mendukung pengelolaan waktu, yang merupakan salah satu unsur penting dalam manajemen. Penelitian Supriyono yang berkaitan dengan penggunaan waktu luang serta pencapaian akademis matematika siswa Sekolah Dasar di kotamadya Palangkaraya mendasari hal ini. Ducken menyatakan bahwa waktu merupakan sumber yang paling terbatas, dan jika tidak dikelola secara efektif, sumber lainnya juga akan sulit untuk diatur. Ini bertujuan untuk memahami dimensi manusiawi dari perubahan sikap menuju pengelolaan waktu yang lebih efisien dan berharga. Oleh karena itu, mahasiswa harus bisa menggunakan waktu mereka dengan optimal, berfokus pada kemampuan mereka sendiri untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengawasi waktu agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki keterampilan pengelolaan waktu yang baik pasti memiliki tujuan dan prioritas yang sesuai dengan kepentingan mereka dan mengikuti metode yang efektif dalam mengatur waktu sehingga dapat mengontrol waktu yang mereka miliki. Mahasiswa dengan manajemen waktu yang efektif tidak akan terbiasa menunda-nunda pekerjaan karena mereka dipastikan memiliki skala prioritas dalam setiap tugas yang dijalankan, serta mampu menyeimbangkan antara rencana kerja dan jadwal yang telah ditentukan. (Haruna & Fajar, 2021)

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pengelolaan waktu terhadap efektivitas belajar mahasiswa KPI Angkatan 2024. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan waktu memiliki dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas belajar mahasiswa. Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam variabel Pengelolaan Waktu (X) dan Efektivitas Belajar (Y) dianggap valid dan memiliki reliabilitas yang baik. Nilai Cronbach's Alpha yang tercatat sebesar 0,830 untuk variabel Pengelolaan Waktu dan 0,885 untuk variabel Efektivitas Belajar mengindikasikan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat konsistensi tinggi dan layak digunakan dalam penelitian. Melihat data statistik deskriptif, rata-rata skor pengelolaan waktu mahasiswa yakni 52,76, sedangkan rata-rata skor efektivitas belajar adalah 57,73. Nilai tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa KPI Angkatan 2024 berada dalam kategori menengah untuk kedua aspek, yaitu pengelolaan waktu dan efektivitas belajar. Kendati demikian, masih ada kesempatan untuk meningkatkan kedua aspek tersebut agar hasil belajar dapat lebih optimal. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan regresi $Y = 20,040 + 0,714X$. Koefisien regresi yang sebesar 0,714 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan dalam pengelolaan waktu akan diikuti oleh peningkatan dalam efektivitas belajar. Selain itu, nilai signifikansi yang sebesar 0,000 juga mendukung hasil ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Juraisy, & Abdurrahman, K. b. (2017). *Idarotul Waqti Minal Manzhuril Islami wal Idari.Daru al-Alukah*.
- Haruna, N. H., & Fajar, M. (2021). *Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII IPS SMA Perguruan Islam Makassar Di Masa Pandemi Covid-19*. 5. doi:<https://doi.org/10.30605/pedagogy.v6i1.1194>

- Hasanah, H., & Daharnis, D. (2019). learning time management of full day school and its implication to guidance and counseling services. *Jurnal Neo Konseling*, 1. Retrieved from <https://neo.ppi.unp.ac.id/index.php/neo/article/view/135>
- Maryati. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Time Management Skill pada Siswa. doi:<https://doi.org/10.29210/02352jpgi0005>
- Nuban, M. P., Setiawan, T., & Asrial, A. (2025). Pengaruh Disiplin Terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Nusa Cendana. 6. Retrieved from <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JB/article/view/26688>
- Nugraha, R. A., Alamsyah, W. F., Gofar, A. D., Rana Shaada, M. A., Putri, S., Nuraifa, A., . . . Ayesha, I. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Manajemen Waktu Terhadap Produktivitas Akademik Mahasiswa Dengan Stres Akademik Sebagai Variabel Mediasi. *Social and Economis*, 7. doi:<https://doi.org/10.54783/jser.v7i2.1287>
- Rusyadi, S. H. (2012). Hubungan Antar Manajemen Waktu Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa.
- Sianipar, F., & Munthe, R. G. (2024). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Produk Aktivitas Belajar Pengguna Media Sosial Dalam Lingkungan Pendidikan Mahasiswa Universitas Quality. *Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum*, 3. Retrieved from <https://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh>
- Yoevita, N. R., & Widjayanti, K. (2022). Analisis Pengaruh Manajemen Waktu, Manajemen SDM, dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Pekerja Yang Masih Berkuliah. *Solusi*, 20(1). doi:<https://doi.org/10.26623/slsi.v20i1.4925>